

Ni Putu Dyah Anggareni ⁽¹⁾
Ni Wayan Alit Erlina Wati ⁽²⁾
Rai Dwi Andayani W ⁽³⁾

ABSTRACT

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Size, Price Book Value

Fenomena mengenai nilai perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya terkait dengan kinerja harga saham di tengah skandal kecurangan (mega korupsi) yang melibatkan PT Timah Tbk (TINS). Menurut laporan CNBC Indonesia (2024), di tengah skandal korupsi tersebut, kinerja keuangan PT Timah Tbk sepanjang tahun 2023 mengalami penurunan dengan mencatatkan kerugian sebesar Rp449,69 miliar,

Peningkatan nilai perusahaan menjadi poin penting dalam persaingan antar perusahaan, di mana nilai jual sebuah perusahaan sebagai entitas bisnis yang sedang berjalan merupakan cerminan dari nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang dapat dilihat dari harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini dan prospek masa depannya (Amrulloh dan Amalia, 2020). Salah satu tolok ukur yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio Price to Book Value (PBV). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan meliputi kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. Bagi perusahaan, upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun. Laporan keuangan ini merupakan gambaran kinerja perusahaan, yang berfungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, indikator keberhasilan perusahaan, dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Arum, dkk, 2022).

Selain kinerja keuangan, ukuran perusahaan menjadi poin penting bagi peningkatan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan yang besar fleksibilitas yang lebih baik dalam peluang investasi karena perusahaan tersebut memiliki aset yang cukup dibandingkan perusahaan kecil hal ini akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang besar dan secara tidak langsung meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Rahmawati, dkk, 2023).

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling Theory (Teori Sinyal) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973) mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan dan gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi perusahaan dan pasar modal.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Mislinawati (2021) nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang telah diraih oleh suatu perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan tersebut. Harmono (2014:233) menyebutkan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil dari pemanfaatan sumberdaya perusahaan yang mencadangkan laba sebagai parameter pengukuran kinerja keuangan. Laba akan diperoleh dari melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan didukung pemanfaatan maksimal sumber daya yang memiliki pengetahuan dan kompetensi dalam bidangnya. Tentunya laba akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Laba akan menunjukkan gelagat baik bagi prospek perusahaan di masa depan mengenai kinerja keuangan perusahaan, sehingga dengan pertumbuhan laba yang semakin tinggi, akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik (Purnami, 2023).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber perusahaan sendiri, seperti aset perusahaan, modal, atau penjualan. (Barokah, dkk, 2023)

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan terhadap pemenuhan utang jangka

Leverage

Ukuran Perusahaan

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sector pertambangan

H1: profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

199 | Hita Akuntansi dan Keuangan

Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Mislinawati, 2021). Teori sinyal menyatakan rasio DER yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk menggunakan modal dari pihak ketiga untuk mengembangkan usaha dan return yang mungkin diperoleh di masa depan lebih tinggi sehingga memberikan sinyal positif dan menarik minat investor lainnya untuk berinvestasi. (Setiawati, 2023). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Penelitian yang dilakukan oleh Purnami, dkk (2023); Setiawati, dkk (2023) hasil penelitiannya leverage yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sector pertambangan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui besarnya aset yang dimiliki perusahaan dan moda pasar (Rahmawati dan Amanah, 2023). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan (Reschiwati, 2020). Teori sinyal menjelaskan perusahaan mengalami masa pertumbuhan, dimana hal ini akan mendorong respon positif para investor dan tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut tidak terlepas dari ukuran perusahaan yang besar (Hardinis, 2019). Dimana, ukuran perusahaan atau jumlah aset perusahaan mampu mencerminkan ukuran perusahaan. Hasil penelitian Bagaskara, dkk (2021) menjelaskan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga rumusan hipotesis keempat sebagai berikut:

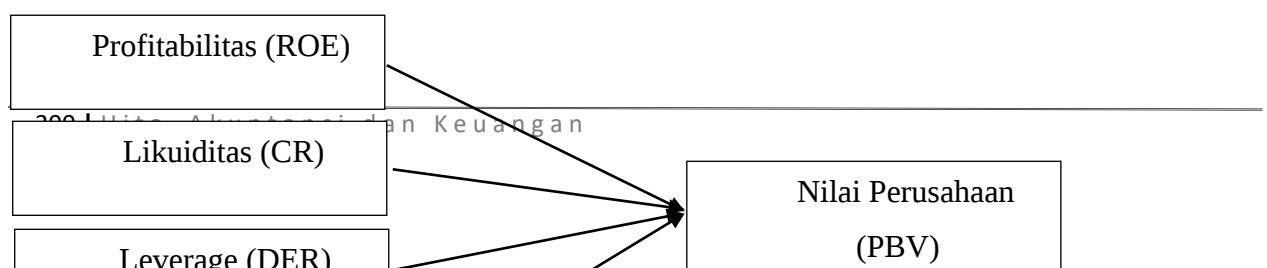
H4: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sector energi yang terdaftar di BEI. Berikut merupakan kerangka konseptual dari penelitian ini.

Gambar 3. 1
Kerangka Konseptual



H1

H2

H3

H4

Sumber: Hasil pemikiran peneliti (2024)

Variabel Terikat (*Dependent*)

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah penilaian terhadap keberhasilan perusahaan yang dapat dilihat melalui harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur dengan price book value (PBV), dengan rumus (Barokah, dkk, 2023)

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Variabel Bebas (*Independent*)

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas dihitung dengan *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Secara matematis, rasio utang terhadap ekuitas dirumuskan sebagai berikut: (Barokah, dkk, 2023).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total ekuitas}}$$

Likuiditas (X2)

Likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* (CR). *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Secara matematis, rasio utang terhadap ekuitas dirumuskan sebagai berikut: (Arum, dkk, 2023)

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Leverage (X3)

Leverage yang dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan ekuitas atau penyertaan dalam pembiayaan perusahaan. DER digunakan sebagai ukuran seberapa besar modal yang dapat digunakan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Secara matematis, rasio utang terhadap ekuitas dirumuskan sebagai berikut: (Barokah, dkk, 2023)

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga para investor akan merespon positif nilai perusahaan akan meningkat pangsa pasar relatif menunjukkan daya asing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Secara matematis, rasio utang terhadap ekuitas dirumuskan sebagai berikut: (Safaruddin, 2023)

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \ln \text{Total Aset}$$

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 160 perusahaan sektor pertambangan terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menerapkan kriteria tertentu, yaitu (1) Perusahaan pertambangan tercatat di BEI pada tahun 2021-2023; (2) Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya pada periode 2021-2023 secara berturut-turut; (3) Perusahaan pertambangan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut; (4) Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan secara berturut-turut, sehingga diperoleh sampel sebesar 138.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	138	0,30	203,95	15,6943	20,55261
Likuiditas (X2)	138	51,33	1549,02	308,3693	305,08623
Leverage (X3)	138	3,38	287,66	67,8867	55,68996
Ukuran perusahaan (X4)	138	24,93	34,28	28,3083	1,80816
Nilai Perusahaan (Y)	138	-308,41	81,75	,9658	27,90084

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 138. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (X1) memiliki nilai minimum 0,30, nilai maksimum 203,95, nilai rata-rata 15,69 dan standar deviasi 20,33. Likuiditas yang diproksikan dengan CR (X2) memiliki nilai minimum sebesar 51,33, nilai maksimum 1549,02, nilai rata-rata 308,36 dan standar deviasi 305,08. Leverage yang diproksikan dengan DER (X3) memiliki nilai minimum sebesar 3,38, nilai maksimum 287,66, nilai rata-rata 67,88 dan standar deviasi 55,68. Ukuran perusahaan (X4) memiliki nilai minimum sebesar 24,93, nilai maksimum 34,28, nilai rata-rata 28,30 dan standar deviasi 1,80. Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV (Y) memiliki nilai minimum -308,41, nilai maksimum 81,74, nilai rata-rata 0,96 dan standar deviasi 27,90.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan populasi sebanyak 160 emiten perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Adapun dari 160 populasi tersebut di eliminisasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan sampel sebanyak 46 emiten perusahaan dikalikan selama 3th periode pengamatan dan menghasilkan data sebanyak 138 sampel. Namun dari 138 sampel tersebut setelah dilakukan uji normalitas terdapat beberapa sampel yang berdistribusi tidak normal sehingga dikeluarkan dari sampel menggunakan uji outlier, hasil akhir sampel data yang diuji sebesar 114 sampel. Lebih rinci hasil uji terlampir pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Data Berdistribusi Normal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,64104619
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,074
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji normalitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *asympt.sig* (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (0,061>0,05), hal ini berarti data telah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas (X1)	,955	1,047
Likuiditas (X2)	,683	1,463
Leverage (X3)	,754	1,327
Ukuran perusahaan (X4)	,867	1,153

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) 0,955 dengan nilai VIF 1,047. Nilai *tolerance* variabel likuiditas (X2) 0,683 dengan nilai VIF 1,463. Nilai *tolerance* variabel *leverage* (X3) 0,754 dengan nilai VIF 1,327. Nilai *tolerance* variabel *size* (X4) 0,867 dengan nilai VIF 1,153. Nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Gletser

Variabel		t	Sig.
	(Constant)	2,215	,029
	Profitabilitas (X1)	1,433	,117
	Likuiditas (X2)	-1,045	,143
	Leverage (X3)	-,924	,357
	Ukuran perusahaan (X4)	-1,313	,192

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan pada hasil uji gletser pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa semua nilai signifikansi variabel berada diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,10124
Cases < Test Value	57
Cases >= Test Value	57
Total Cases	114
Number of Runs	48
Z	-1,882
Asymp. Sig. (2-tailed)	,060
a. Median	

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 5 Menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) berada diatas 0,05 yaitu 0,060 (0,060 > 0,05) yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Uji Kelayakan Model dan Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan dan Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,758	1,061		,714	,477
Profitabilitas (X1)	,008	,003	,262	2,849	,005
Likuiditas (X2)	-,001	,000	-,265	-2,438	,016
Leverage (X3)	-,002	,001	-,138	-1,335	,185
Ukuran perusahaan (X4)	,022	,036	,058	,601	,549
R					0,346
R Square					0,120
Adjusted R Square					0,087
Uji F					3,709
Sig. Model					0,007

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dibuatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,758 + 0,008X_1 - 0,001X_2 - 0,002X_3 + 0,022X_4 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,758 menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan konstan, maka nilai perusahaan memiliki nilai sebesar 0,758.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,008 dengan nilai positif, artinya setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,008 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,001 artinya setiap penurunan likuiditas sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,002, artinya setiap penurunan *leverage* sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,022 dengan nilai positif, artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,022 dengan asumsi variabel lain konstan.

1. Nilai *Adjusted R square* 0,087, hal ini berarti variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 8,7% dan sisanya 91,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Nilai uji F sebesar 3,709 dengan signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini adalah layak untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil Uji hipotesis (Uji t) pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa:

- 206 | Hita Akuntansi dan Keuangan

3. *Leverage* yang diprosikan dengan DER memiliki pengaruh negatif sebesar 0.002 dengan t-hitung sebesar -1,335 dan signifikansi sebesar 0,185 lebih besar dari 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dapat ditolak.
4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif sebesar 0.022 dengan t-hitung sebesar 0,601 dan signifikansi sebesar 0,549 lebih besar dari 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini dapat ditolak.

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian dari Purnami, dkk (2023); Barokah, dkk (2023); Rahmawati, dkk (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan meningkat karena tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dipersepsikan sebagai tanda positif bagi investor.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hal ini menunjukkan adanya likuiditas yang tinggi di perusahaan dapat berdampak buruk pada nilai perusahaan, ketika tingkat likuiditas perusahaan meningkat, dampaknya adalah penurunan nilai perusahaan.

207 | Hita Akuntansi dan Keuangan

3. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian dari Fhadilah, dkk (2023) dan Setiawati, dkk (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

208 | Hita Akuntansi dan Keuangan

Simpulan

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan meningkat. Tingkat profitabilitas yang tinggi dipersepsikan sebagai tanda positif bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga investor cenderung untuk menginvestasikan dana mereka dalam perusahaan tersebut.
2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Tingkat likuiditas yang sangat tinggi dapat dianggap sebagai sinyal negatif bahwa manajemen tidak cukup aktif dalam mencari peluang pengembangan lain dan dianggap tidak mampu mengelola aset dengan efisien. Ini bisa dipandang sebagai indikasi ketidakmampuan atau ketidakaktifan manajerial, yang dapat menurunkan nilai perusahaan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap nilai perusahaan disebabkan persepsi investor tentang risiko kebangkrutan dan beban bunga yang tinggi. Namun jika investor percaya bahwa perusahaan mengelola risiko utang dengan baik dan memiliki strategi yang efektif, mereka tidak melihat DER sebagai faktor yang sangat penting dalam penilaian nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai. Ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan kualitas manajemen atau strategi perusahaan. Perusahaan besar tetapi dengan manajemen yang buruk atau strategi yang tidak efektif akan memiliki nilai yang rendah di mata investor, sebaliknya perusahaan kecil dengan manajemen yang efektif dan strategi yang solid akan dihargai lebih tinggi oleh investor.

Saran

Bagi perusahaan pertambangan, penting untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas karena aspek ini menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dan analis dalam menilai nilai sebuah perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif dan efisien untuk mengatasi fluktuasi siklus pasar, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan kepercayaan investor, terutama dalam menjaga likuiditas. Pengelolaan biaya hutang dan sumber daya yang efektif, serta implementasi program pengurangan biaya, juga diperlukan untuk mengurangi beban operasional dan meningkatkan margin laba. Di samping itu, perusahaan harus mengadopsi strategi manajemen risiko yang komprehensif untuk menghadapi volatilitas harga komoditas, perubahan regulasi,

DAFTAR PUSTAKA

- 210 | Hita Akuntansi dan Keuangan

Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 5(2), 146-163.

Rahmawati, A. P., & Amanah, L. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tambang yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 12(2).

Rejeki, H. T., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi Vol.3, nomor 1 , 1-9.

Reschiwati at al., (2020). Effect of Liquidity, Profitability, and Size of Companies on Firm Value. Journal Of Utopía y Praxis Latinoamericana vol. 25, núm. Esp.6, (Sept. 2020) hal 1-8.

Safaruddin, S., Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 166-179.

Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. REMIK: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer, 7(1), 222-228.

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet

Wardhany, D. D. A., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2019). Pengaruh Profitabilitas Leverage Dan Ukuran Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq45 Pada Periode 2015-2018. Journal Of Chemical Information And Modeling, 2(1), 216–224.
<https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>

www.idx.co.id data laporan keuangan.